

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RTH PUTRI KACA MAYANG PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Asma Azani¹, Cici Muthia Anwari², Rizki Febrika³, Yulia Novita⁴

asmaazani711@gmail.com cicimuthiaa@gmail.com rizkifebrika@gmail.com
yulia.novita@gmail.com

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang merupakan salah satu aset penting Kota Pekanbaru yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata RTH Putri Kaca Mayang menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data diperoleh melalui studi literatur dari jurnal, buku, dan artikel nasional, serta observasi lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan wisata RTH Putri Kaca Mayang membutuhkan sinergi antara pengelolaan lingkungan, promosi pariwisata, dan partisipasi masyarakat. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi peningkatan fasilitas, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi lintas sektor.

Keywords: RTH Putri Kaca Mayang, SWOT, pengembangan wisata, Pekanbaru, ruang terbuka hijau.

Abstract

The Putri Kaca Mayang Green Open Space (RTH) is one of Pekanbaru City's key assets with significant potential for urban tourism development. This study aims to analyze the tourism development strategies of RTH Putri Kaca Mayang using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach. Data were obtained through literature studies from journals, books, and national articles, as well as field observations. The analysis results indicate that the development of RTH Putri Kaca Mayang tourism requires synergy between environmental management, tourism promotion, and community participation. Proposed development strategies include facility improvements, the use of digital technology, and cross-sector collaboration.

Kata kunci: RTH Putri Kaca Mayang, SWOT, tourism development, Pekanbaru, green open space.

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pengelolaan kota, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Selain berfungsi sebagai area resapan air dan penyaring polusi udara, RTH juga menyediakan ruang rekreasi yang sangat dibutuhkan di tengah padatnya aktivitas perkotaan. Manfaat ekologis, sosial, dan estetika dari RTH sangat vital bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut Anwar (2018) dalam Perencanaan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, RTH dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk bersosialisasi (Anwar, 2018).

Pekanbaru, sebagai ibukota Provinsi Riau, mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik dari segi ekonomi maupun demografi. Proses urbanisasi yang berlangsung cepat mengakibatkan tingginya kebutuhan akan ruang terbuka hijau sebagai tempat resapan air, pengurang polusi, dan sebagai ruang publik yang sehat. Salah satu RTH yang memiliki potensi besar di Pekanbaru adalah RTH Putri Kaca Mayang. Terletak di pusat kota, RTH ini tidak hanya memiliki nilai ekologis tetapi juga nilai historis dan budaya yang kental, menjadikannya sebagai tempat yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan RTH Putri Kaca Mayang masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai destinasi wisata. Keterbatasan fasilitas, minimnya promosi, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ruang terbuka hijau menjadi beberapa masalah utama. Dalam hal ini, Darmawan (2020) dalam Jurnal Pariwisata Indonesia menekankan bahwa pengelolaan yang baik dan promosi yang tepat dapat meningkatkan daya tarik wisata suatu lokasi, terutama jika ada nilai budaya yang kuat seperti yang dimiliki oleh RTH Putri Kaca Mayang (Darmawan, 2020).

Dengan demikian, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan promosi RTH Putri Kaca Mayang sebagai destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata di RTH Putri Kaca Mayang menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang aplikatif untuk memanfaatkan potensi yang ada, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga RTH ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan perekonomian lokal (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui :

1. Studi Literatur: Mengkaji jurnal, buku, dan artikel nasional yang relevan.
2. Observasi Lapangan: Mengidentifikasi kondisi fisik, fasilitas, dan aktivitas wisata di RTH Putri Kaca Mayang.
3. Analisis SWOT: Mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam pengembangan RTH Putri Kaca Mayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tampak depan RTH Putri Kaca Mayang

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengembangan RTH Putri Kaca Mayang dapat dijabarkan lebih rinci melalui beberapa pendekatan strategis. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap strategi yang diusulkan:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities):

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh RTH Putri Kaca Mayang dan peluang eksternal yang ada untuk mengoptimalkan pengembangan wisata.

- a. Menggunakan Lokasi Strategis untuk Acara Seni dan Budaya: Keberadaan RTH Putri Kaca Mayang yang terletak di pusat Kota Pekanbaru merupakan keunggulan yang sangat potensial untuk menarik wisatawan. Dengan akses yang mudah dan berada di pusat aktivitas perkotaan, acara seni dan budaya, seperti festival musik, bazar lokal,

atau pertunjukan tari tradisional, dapat dilaksanakan di area RTH. Acara semacam ini akan menarik pengunjung dari berbagai kalangan, baik masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah, yang dapat membantu memperkenalkan RTH sebagai destinasi wisata.



Gambar 2. Bagian dalam RTH Putri Kaca Mayang

- b. Mengintegrasikan Nilai Historis dan Budaya dengan Program Edukasi: RTH Putri Kaca Mayang memiliki nilai historis yang terkait dengan cerita rakyat dan tradisi lokal. Potensi ini bisa dimanfaatkan untuk menciptakan program wisata edukasi yang berbasis budaya lokal, seperti pameran sejarah atau pertunjukan teater yang mengangkat cerita rakyat setempat. Program ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan mendalami kekayaan budaya Pekanbaru. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana bagi pengunjung untuk mempelajari sejarah dan budaya kota, sehingga memperkaya pengalaman wisata mereka.

2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities):

Strategi ini berfokus pada cara mengatasi kelemahan internal yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia.

- a. Peningkatan Fasilitas: Salah satu kelemahan utama yang teridentifikasi dalam RTH Putri Kaca Mayang adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti toilet umum, tempat duduk, dan papan informasi yang dapat membantu pengunjung mengetahui lebih banyak tentang RTH ini. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat diambil adalah pembangunan fasilitas publik yang lebih baik dan modern. Misalnya,

membangun toilet umum yang bersih dan nyaman, menambah jumlah tempat duduk di berbagai titik strategis, serta memasang papan informasi yang menjelaskan sejarah dan fungsi RTH. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjadikan RTH lebih ramah bagi keluarga dan wisatawan dari berbagai kalangan.

- b. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Promosi: Salah satu peluang yang sangat relevan di era digital saat ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk meningkatkan promosi. Dengan kemajuan platform digital, seperti media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dan aplikasi wisata berbasis digital, RTH Putri Kaca Mayang dapat dipromosikan lebih luas. Misalnya, mengadakan kampanye promosi melalui media sosial dengan menggandeng influencer lokal atau membuat konten kreatif yang menarik perhatian publik. Selain itu, aplikasi panduan wisata interaktif yang memuat informasi mengenai RTH, sejarah lokal, serta fasilitas yang tersedia juga dapat digunakan untuk menarik wisatawan yang lebih muda dan tech-savvy.

3. Strategi ST (Strengths-Threats):

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi ancaman eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki RTH Putri Kaca Mayang.

- a. Mengembangkan Kebijakan Perlindungan RTH: Salah satu ancaman terbesar bagi RTH Putri Kaca Mayang adalah urbanisasi yang cepat, yang dapat mengurangi luas ruang hijau dan memperburuk kualitas lingkungan sekitar. Untuk itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan perlindungan RTH yang lebih tegas. Kebijakan ini bisa melibatkan pembatasan pembangunan di sekitar kawasan RTH dan mengoptimalkan ruang terbuka hijau yang ada untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat menetapkan zona perlindungan untuk memastikan keberlanjutan dan kelestarian ruang hijau ini.
- b. Kampanye Pelestarian Lingkungan: Mengingat ancaman yang timbul akibat kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kelestarian RTH, kampanye pelestarian lingkungan sangat diperlukan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat dan komunitas lokal dalam kegiatan rutin seperti "Hari Bersih RTH." Selain itu, kampanye melalui media sosial dan acara komunitas juga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian RTH Putri Kaca Mayang.

4. Strategi WT (Weaknesses-Threats):

Strategi ini berfokus pada cara mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal yang dapat merugikan pengembangan RTH.

- a. Menggalang Kemitraan dengan Sektor Swasta: Mengingat keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah, salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pengelolaan RTH adalah dengan menggandeng sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Pekanbaru dapat diajak untuk berpartisipasi dalam pengembangan RTH, seperti membangun fasilitas umum atau menyelenggarakan acara yang mendukung promosi wisata. Dengan begitu, dana yang terbatas dapat lebih maksimal dimanfaatkan untuk meningkatkan fasilitas dan promosi RTH.
- b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Salah satu kelemahan yang signifikan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian RTH. Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara rutin. Program pendidikan lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat bisa dilakukan melalui sekolah, organisasi masyarakat, dan media massa. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian RTH Putri Kaca Mayang.

Contoh Implementasi Strategi

- a. Peningkatan Fasilitas: Pembangunan fasilitas yang lebih lengkap dan ramah keluarga seperti taman bermain anak, area parkir yang memadai, serta penyediaan fasilitas publik lainnya seperti toilet umum dan tempat duduk akan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung, terutama bagi keluarga.
- b. Promosi Digital: Kampanye digital melalui influencer atau blogger lokal bisa memperkenalkan RTH kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, platform seperti Google Maps, TripAdvisor, atau platform pariwisata lainnya juga dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas destinasi ini.



Gambar 3. Bagian samping RTH Putri Kaca Mayang (Tempat food street)

- c. Partisipasi Komunitas: Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti lomba fotografi, workshop seni, atau kegiatan lingkungan lainnya, tidak hanya akan meningkatkan kunjungan, tetapi juga memperkuat hubungan antara RTH dan masyarakat sekitar.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun strategi-strategi ini menawarkan potensi yang besar, tantangan yang dihadapi tetap ada, seperti kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan anggaran, serta resistensi masyarakat terhadap perubahan tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang adaptif dan inklusif dalam setiap tahap pengembangan.

KESIMPULAN

RTH Putri Kaca Mayang memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata perkotaan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta memanfaatkan kekuatan lokal dan peluang digital, RTH ini bisa berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menawarkan wisata alam, tetapi juga edukasi budaya dan pelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat Pekanbaru.

REFERENSI

Anwar, S. (2018). *Perencanaan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2022). Data Statistik Kota Pekanbaru 2022. Pekanbaru: BPS.
- Darmawan, T. (2020). "Analisis Potensi Wisata Urban Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(3), 145-157.
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2021). Rencana Strategis Pengelolaan RTH Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Pemkot Pekanbaru.
- Sitorus, M. (2019). "Peran Teknologi Digital dalam Promosi Destinasi Wisata." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pariwisata*, 5(2), 98-105.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Wulandari, R. (2021). "Kajian SWOT untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Ruang Terbuka Hijau." *Jurnal Pengembangan Kota*, 15(1), 34-45.